

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

(Kasmir, 2018: 66) Sesudah laporan keuangannya tersusun berdasar kesesuaian datanya, lalu dengan prosedur serta pengevaluasian yang benar, bisa diamati keadaan keuangannya yang sebenarnya. Keadaan keuangannya yang dimaksud yakni akan di ketahui jumlah assetnya, kewajibannya, serta modalnya didalam laporan neracanya. Lalu nantinya akan di ketahui juga total penghasilan yang didapati serta besaran biaya yang di keluarkan sepanjang satu periode. Maka bisa didapati kesimpulan perusahaannya memperoleh keuntungan atau kerugian.

Laporan keuangannya lebih bermakna hingga bisa di pahami serta di mengerti dari berbagai pihak, diperlukannya penganalisaan atas laporan keuangannya. Untuk pemiliknya dan manajemennya, tujuan utamanya dari menganalisa sebuah laporan keuangannya yakni agar bisa tahu keadaan dari keuangannya perusahaan terkini. Sesudah dilakukannya penganalisaan laporan keuangannya lebih dalam, yang nantinya bisa diamati apakah perusahaannya bisa mencapai target yang sudah di rencanakan terlebih dahulu.

Hasilnya dari penganalisaan laporan keuangannya juga nantinya memerikan informasi terkait kelemahannya serta kekuatannya yang di miliki perusahaannya. Setelah tahu kelemahannya ini, pihak perusahaan akan memperbaikinya ataupun menutupi kelemahannya tersebut. Lalu kekuatannya yang di miliki, diharuskan di perhatikan bahkan harus lebih di tingkatkan.

Kekuatannya ini bisa di jadikan sebagai modal berikutnya. Dengan kelemahannya dan kekuatannya yang di miliki, tentunya akan tergambarkan kinerjanya sebuah manajemen.

Untuk pemiliknya dan pihak manajemennya, dengan mencari tahu keadaan keuangannya bisa merencanakan dan menetapkan keputusan terkait apa yang diharuskan untuk di lakukan ke depannya. Perencanaannya ke depan dengan meminimalkan kelemahannya yang ada, menjaga keadaan yang telah sejalan dengan keinginan dan selalu berusaha memaksimalkan kembali kekuatan yang \ di perolehnya.

Analisa laporan keuangan sangat di perlukan di lakukan secermat mungkin dengan memakai metode serta teknik analisa yang tepat hingga hasilnya yang di harapkan tepat. Kesalahannya didalam menginput angkanya ataupun rumusnya tentu bisa berakibat pada tak akurat nya perolehan yang mau diraih. Lalu, hasilnya akan di analisa serta di interprestasikan hingga di ketahui keadaan keuangannya yang sebenarnya. Keseluruhannya ini di haruskan di lakukan dengan seteliti mungkin secara mendalam dan penuh kejujuran.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis**

Menurut (Kasmir, 2018: 67), aktivitas didalam menganalisis laporan keuangannya bisa di lakukan dengan menetapkan serta mengukur diantara pos didalam laporan keuangannya. Lalu, menganalisa laporan keuangannya juga bisa di lakukan dengan menganalisa laporan keuangannya yang dimiliki didalam satu

periode. Analisa laporan keuangannya bisa di lakukan pula diantara beberapa periode tertentu (misalnya tiga tahun).

Analisa laporan keuangan yang di lakukan didalam beberapa periode ialah analisa diantara pos yang berada didalam sebuah laporan atau bisa pula di lakukan diantara sebuah laporan dengan laporan lain nya. Hal ini di lakukan dengan maksud agar didalam mengevaluasi kinerjanya dari periode ke periode berikutnya.

Tujuannya serta manfaatnya dari penganalisaan laporan keuangan (Kasmir, 2018: 68) yakni untuk:

1. Menelusuri keadaan dari keuangan perusahaannya didalam periode tertentu, baik hartanya, kewajibannya, modalnya, maupun hasilnya yang sudah tercapai didalam beberapa periode;
2. Menelusuri kelemahan apa saja yang menjadi kekurangannya perusahaan;
3. Menelusuri kekuatan yang dimiliki;
4. Menelusuri perbaikan yang diperlukan ke depannya terkait keadaan keuangan perusahaannya kini;
5. Mengevaluasi kinerja manajemennya apakah memerlukan penyegaran ataupun tidak dikarenakan telah di anggap berhasil ataupun gagal;
6. Membandingkan dengan perusahaan sejenis terkait kinerja yang dicapai.

### **‘2.1.3. Bentuk dan Teknik Analisis**

(Kasmir, 2018; 68) didalam menganalisa laporan keuangannya di perlukan metode dan teknik analisa yang tepat. Tujuannya agar laporan keuangannya bisa memerikan hasil yang sangat maksimal.

Sebelum dilakukan penganalisaan laporan keuangannya, di perlukan langkah atau prosedur (Kasmir, 2018; 69) yakni:

1. Pengumpulan datanya yang di perlukan selengkap-lengkapnya, baik didalam satu periode ataupun beberapa periode;
2. Memperkirakan dengan rumus tertentu, sejalan dengan standar yang dipakai dengan teliti hingga hasilnya tepat;
3. Melakukan perhitungan dengan dimasukkannya angka-angka yang ada dalam pada laporan keuangan secara cermat;
4. Menginterpretasikan hasil perhitungannya yang sudah dibuat;
5. Menyusun laporan terkait keadaan keuangannya perusahaan; dan
6. Merekomendasikan hal yang di butuhkan terkait hasil analisa tersebut.

Didalam praktiknya, metode analisa laporan keuangannya yang dapat dipakai, (Kasmir, 2018; 69) yakni;

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis yang di lakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode yang tidak diketahui.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis yang di lakukan dengan melakukan perbandingan pada laporan keuanganmu sepanjang beberapa periode. Dari hasilmua akan bisa diamati perkembangan perusahaannya.

Adapun jenis teknik analisa laporan keuangannya yang bisa dilakukan (Kasmir, 2018; 70) yakni;

1. Analisa perbandingan diantara laporan keuangan

Analisa ini melakukan perbandingan laporan keuangannya yang lebih dari satu periode dengan tujuan agar mengetahui perubahannya yang terjadi misalnya naik ataupun turunnya dari pencapaian target yang sebelumnya ditetapkan.

2. Analisis *trend*

Analisis ini dinyatakan kedalam bentuk persentase untuk mengetahui apakah suatu perusahaannya mendapati kenaikan, penurunan, ataupun stabil.

3. Analisis persentase per komponen

Analisis ini sebagai perbandingan komponennya yang ada dilaporan keuangannya yang di lakukan didalam menelusuri persentasi investasi aktivitya, struktur modalnya, dan biaya atas penjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Masuk dan keluarnya dana perusahaan didalam periode tertentu bisa diketahui melalui analisa ini, serta juga sebagai informasi didalam menelusuri banyaknya modal kerja dan alasan berubahnya modal kerja disuatu perusahaan.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisa ini diketahui didalam menggunakan sumber kas dan penggunaan kas perusahaan didalam sebuah periode, serta dapat menelusuri alasan perubahannya didalam penggunaan kas.

6. Analisis rasio

Mengenai rasio ini, dipakai didalam mengetahui hubungan pos dilaporan keuangannya.

7. Analisis kredit

Sebagai penilaian layaknya tidaknya sebuah kredit yang diluncurkan oleh perusahaan perbankan.

8. Analisis laba kotor

Analisis yang dipergunakan didalam menghitung laba kotornya dari sebuah periode keperiode berikutnya.

9. Analisis *break even point*

Analisa didalam menelusuri keadaan penjualan produknya disaat perusahaannya tidak merugi, serta sebagai penentuan banyaknya keuntungan ditingkat penjualannya.

### **2.1.2 Harga saham**

Harga saham sebagai perihal utama dalam melakukan prediksi nilai perusahaan dipasar. Di sisi lain, guna mengidentifikasi pola harga saham di kemudian hari, perlu untuk mengantisipasi atau memprediksi harga saham. Kecenderungan atau pola harga saham naik cenderung membuktikan bahwa kita bisa menetapkan pilihan untuk membeli saham pada tingkatan harga saat masih

rendah. Adapun keputusan untuk menjual harga saham menunjukkan bahwa harga saham saat ini terlalu tinggi (Adnyana, 2020: 149)

Harga saham ialah penawaran dibursa diperiode tertentu yang sepenuhnya ditetapkan oleh pasaran yakni spesifiknya ialah kekuatan antara tingkat permintaannya serta penawarannya dosaham dipasar modalnya (Inayah & Kaniarti, 2021). Harga saham menjadi sebagai tanda keberhasilan organisasi dalam menangani suatu organisasi, karena seandainya emiten sukses dalam beroperasi, maka sahamnya dipastikan cenderung mengalami peningkatan yang terus menerus.

Harga saham adalah variabel penting dalam perusahaan *go public* atau perusahaan-perusahaan terbuka karena harga saham sangat unggul dalam mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengengoperasikan perusahaannya dan dapat dijadikan cerminan nilai perusahaan dimata investor. Parameter harga saham yang peneliti gunakan sebagai acuan dalah informasi angka pada *closing price* (Napitupulu et al., 2021).

Harga saham adalah variabel penting dalam perusahaan *go public* atau perusahaan-perusahaan terbuka karena harga saham sangat unggul dalam mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengengoperasikan perusahaannya dan dapat dijadikan cerminan nilai perusahaan dimata investor. Parameter harga saham yang peneliti gunakan sebagai acuan dalah informasi angka pada *closing price* (Napitupulu et al., 2021).

Saham yakni surat berharga yang menjadi milik seseorang ataupun berbadan hukum pada perusahaannya yang menerbitkan sahamnya tersebut.

Menurut (Pangestu et al., 2021) saham yakni suatu pembuktian disertakan modalnya diperusahaan. Banyaknya saham yang ada dipublik dan milik perusahaannya akan terpengaruhi oleh harga sahamnya.

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di Indonesia. Saham sebagai bukti dari pembelian saham suatu perusahaan, dapat dipindah diperjualbelikan kepada pihak lain, secarik kertas berharga yang membuktikan hak keuangan untuk menjadi sebagai bagian dari laba kerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Nilai perusahaan dicerminkan melalui harga sahamnya, makin tingginya harga saham maka makin tingginya nilai perusahaannya. Harga saham sangat diperhatikan tiap penerbitan oleh perusahaan yang menerbitkannya. Interaksi dari kinerja perusahaan dengan situasi pasar modal menghasilkan harga saham (Sinaga & Hasanuh, 2020).

Harga saham sebagai angka yang menunjukkan besar perubahan harga dari harga sebelumnya, perubahan hari ini dibandingkan dihari sebelumnya. Tingginya harga saham memerikan keuntungan, misalnya *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaannya hingga mempermudah perusahaan memperoleh dana dari luar perusahaannya (Chandra, 2021).

Harga pasar saham dditetapkan investor melalui pertemuan permintaannya dan penawarannya. Pertemuannya ini bisa terjadi dikarenakan para investornya sepakat atas harga sahamnya. Harga sahamnya yang naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahannya itu tergantung pada kuatnya permintaannya dan penawarannya, jika sahamnya berkelebihan permintaan, maka harganya cenderung naik (Sari & Hikmah, 2020).

### 2.1.2.1 Jenis-jenis saham

Menurut (Adnyana, 2020: 33) tiap jenis saham dari tiap segi yang berbeda yakni.

1. Dilihat dari kemampuannya didalam hak tagih ataupun klaim sebagai:

a. Saham biasa (*common stock*)

Pemegang sahamnya umumnya berkewajiban terbatas. Artinya, jika perusahaannya bangkrut, maka sangat maksimum kerugiannya yang ditanggung pemegang sahamnya.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham yang mewakili pemilik ekuitasnya yang di terbitkan tanpa adanya jatuh tempo yang ditulis dilembaran sahamnya. Akan tetapi, pembayaran dividennya pada pemegang saham preferennya akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasanya.

2. Dilihat dari Cara Peralihannya

a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Disaham ini supaya lebih mudahnya memindahkan dari investor satu ke investor lainnya maka nama pemiliknya tidak tertuliskan.

b. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham yang menuliskan jelas siapa pemiliknya, dimana cara peralihannya diharus dengan prosedur lainnya.

3. Dilihat dari kinerja perdagangan

a. *Blue-chip stocks*

Saham biasa dari sebuah perusahaannya yang berreputasi tinggi sebagai pimpinan diindustri sejenis yang berpendapatan tetap, serta konsisten didalam membayarkan dividennya.

*b. Growth Stocks*

Saham yang berasal dari perusahaan yang relatif baru dalam pasar dan menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup baik secara cepat di suatu industri.

#### **2.1.2.2 Manfaat Yang Diperoleh Dari Investasi Saham**

Menurut (Adnyana, 2020: 34) terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari investasi saham:

1. Dividen

Sebagian laba perusahaannya yang diberikan oleh pemegang sahamnya. Banyaknya dividen yang diberikan yakni usulan Dewan Direksi dan di setujui didalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen mencakup dua jenis, yakni tunai dan saham.

2. *Capital Gain (Loss)*

Sebuah laba yang bersumber dari investasi didalam surat berharganya yang nilainya jauh diatas harga pembeliannya.

### 2.1.3 *Return on Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas yakni rasio yang menggambarkan tingkatan efektivitasnya pengelolaan perusahaannya didalam memperoleh laba. Rasionya ini dijadikan alat yang mengukur apakah pemiliknya bisa memperoleh tingkatan pengembaliannya atas investasinya atau tidak (Hidayat, 2018). Rasio profitabilitas bertujuan didalam menelusuri kesanggupan perusahaannya didalam memperoleh laba sepanjang periode tertentu dan juga menggambarkan terkait tingkatan efektivitasnya manajemen didalam melangsungkan aktivitasnya (Darmawan, 2020: 103).

Rasio profitabilitas dijadikan sebagai alat didalam mengukur kesanggupan perusahaannya didalam memperoleh laba. Pengukuran rasio ini bisa dilakukan dengan menganalisa laporan keuangannya. Jika perusahaannya dengan rasio profitabilitasnya diangka yang baik, maka manajemen perusahaannya sanggup memaksimalkan kinerja perusahaannya didalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas mencakup *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan rasio profitabilitas lainnya yang penggunaannya kemudian disesuaikan dengan indikator yang ingin diukur (Hikmah, 2018).

Dalam analisa keuangan, *ROA* berarti teknik analisa keuangannya yang bersifat komprehensif. Analisa ini menjadi teknik yang umumnya di pakai oleh pemimpin perusahaannya didalam mengukur keefektivitasan dari operasi perusahaannya (Ratnasih & Purbayani, 2018).

ROA sebagai proporsi yang menerangkan seberapa besar komitmen sumber daya (aset) dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Berapa

banyak keuntungan operasional dimana diciptakan dari sumber daya organisasi yang ditangani oleh manajemen seperti yang terlihat dari ROA. Akan semakin baik pula kapasitas manajemen untuk menghasilkan keuntungan ekstra bagi kenikmatan investor jika semakin tinggi proporsi ini (Hikmah, 2018).

Besarnya kontribusi *asset* didalam menciptakan labanya ditunjukkan oleh ROA yang menandakan besarnya laba yang diperoleh dari jumlah asset perusahaan yang diatur manajemen. Makin tingginya rasio ini, makin baik pula kesanggupan manajemennya didalam memperoleh tambahan asset perusahaannya untuk di nikmati investornya (Hikmah, 2018).

ROA ialah keuntungan dari sumber daya atau proporsi dimana mengindikasikan hasil dari pemanfaatan aset yang terlibat oleh organisasi dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dan berkelanjutan, atau kata lainnya ialah, proporsi ini juga dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dimana itu digunakan sebagai instrumen guna menaksir berapa banyak laba total yang dapat dicetak dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam aktivitya (Simanjuntak & Janrosi, 2019).

ROA sebagai rasio untuk mengukur keefektifitasan perusahaan didalam memperoleh keuntungannya dengan memanfaatkan asset yang di miliknya. Indikator ROA sering dipakai didalam mengevaluasi kinerja perusahaan, Jika kinerjanya baik, maka tingkatan pengembaliannya makin tinggi. ROA yakni rasio yang menampilkan hasilnya diatas banyaknya aktiva yang dipergunakan didalam perusahaannya atas pengukuran terkait aktivitya yang dipergunakan didalam perusahaannya (Sari & Hikmah, 2020).

ROA menampilkan kesanggupan asetnya perusahaan bisa memperoleh laba. ROA merupakan bentuk dari ratio profitabilitasnya yang di maksud untuk bisa mengukur kemampuannya perusahaan dengan seluruh dananya didalam pengoperasiannya untuk memperoleh laba (Latif et al., 2021). Pihak manajemen sering mengukur kinerja perusahaan dan menilai knierja operasional menggunakan ROA didalam memanfaatkan sumber daya perusahaannya. Harga sahamnya yang naik memengaruhi nilai perusahaannya didalam keuntungan dari penggunaan sumber dayanya. (Wahyu Cahyaningrum & Tiara, 2017)

#### **2.1.3.1 Manfaat *Return on Asset***

Menurut (Hikmah, 2018) manfaat *ROA* yakni :

1. Sebagai alat pengukuran labanya yang didapatkan perusahaannya didalam satu periode.
2. Sebagai penilaian keadaan laba perusahaannya ditahun sebelumnya dengan tahun terkini.
3. Sebagai pengevaluasian perkembangan labanya dari waktu ke waktu.
4. Sebagai pengevaluasian banyaknya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Sebagai pengukuran produktivitasnya keseluruhan dana perusahaannya.

#### **2.1.3.2 Pengukuran *Return on Asset***

Menurut (Darmawan, 2020: 126). pengukuran *return on asset* terdiri dari:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.1** *Return on Assets*

#### **2.1.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio likuiditas sebagai kesanggupan perusahaannya didalam membayarkan keseluruhan kewajibannya yang berjangka pendek disaat sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tak hanya berkaitan dengan keadaannya keuangan perusahaan saja, namun juga terkait dengan kesanggupannya merubah aktiva lancarnya menjadi uang kas (Darmawan, 2020: 126)..

LDR adalah kapasitas bank guna mengganti penarikan atas transaksi oleh deposannya dengan melakukan pengendalian pemberian kreditnya sebagai sumber likuiditas. Jauhnya kredit yang diberikan atau disalurkan pada nasabah dapat menyeimbangkan komitmen bank dalam mencukupi permintaan nasabah yang perlu menarik asetnya yang sebelumnya telah diambil alih bank untuk diputar terlebih dahulu melalui kredit (Darwis, 2019: 90).

LDR berupa proporsi dimana dimanfaatkan guna menakar seberapa banyak atau komposisi kredit yang disalur dibandingkan dengan berapa banyak aset dari masyarakat (nasabah) dan modal sendiri yang dipakai dalam kepentingan usaha. Besaran LDR mengungkapkan tingkatan kapasitas bank untuk mengurus penarikan yang ditransaksikan oleh depositan dengan mengamankan penyaluran kredit sebagai sumber likuiditas emiten (Darmawan, 2020: 123).

LDR digunakan sebagai alat didalam mengukur komposisi atas total penggunaan kreditnya yang di bandingkan dengan total dananya. LDR menandakan jauhnya kesanggupan bank didalam membayarkan kembali penarikam dana oleh depositan dengan bantuan kredit sebagai sumber likuiditasnya

(Darmawan, 2020: 123). LDR ialah perbandingan kreditnya yang di berikan pada pihak ketiga. Makin besarnya rasio ini menandakan bahwa bank nya makin agresif likuiditasnya, makin kecil rasionya makin besar pula dana pihak ketiganya yang tidak dipergunakan didalam menempatkan ke kredit (Ratnasih & Purbayani, 2018).

LDR adalah rasio diantara total kreditnya yang di berikan oleh bank dan dana yang di dapati bank. Rasio ini menampilkan pengevaluasian likuiditasnya bank. LDR menunjukkan kesanggupan bank untuk mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas untuk membayar penarikan nasabah dan deposit. Semakin tinggi rasionya, maka makin rendahnya likuiditas banknya (Fatma, 2021).

LDR adalah rasio yang membandingkan diantara total dananya yang di salurkan ke masyarakat berbentuk kredit. LDR sebagai rasio yang mengukur kemampuannya bank didalam membayarkan kembali penarikan dananya dengan bantuan kredit pada masyarakat sebagai sumber likuiditasnya. Makin tingginya rasio ini maka makin rendahnya pula likuiditas banknya (Latif et al., 2021).

Salah satu rasio yang di gunakan untuk menilai risiko likuiditas yaitu LDR yang menjadi rasio diantara besarnya keseluruhan *volume* kredit yang di salurkan bank dan jumlah penerimaan dananya dari beragam sumbernya (Enggar & Sugijanto, 2021). Rasio ini digunakan untuk mengamati dan melihat seberapa lancar berputarnya pengelolaan kas yang melibatkan pelayanan suatu bank terhadap nasabahnya.

LDR ialah rasio diantara total kreditnya dari bank dengan dana yang di terima oleh bank. Rasio ini dijadikan sebagai penilaian likuiditas banknya. Makin

tingginya resiko tersebut maka makin rendah pula kesanggupan likuiditas banknya. Hal ini dikarenakan dananya yang di perlukan untuk membiayai kreditnya yang makin besar (Fordian, 2017).

#### **2.1.4.1 Manfaat *Loan to Deposit Ratio***

. Rasio ini digunakan sebagai alat pengevaluasian likuiditasnya suatu bank dengan membagikan total kreditnya oleh bank terhadap dananya yang di terima dari pihak ketiga. Kredit yang dimaksudkan (Alfredo & Nasution, 2021) yakni:

1. Kredit pada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit indikasi yang di biayai bank lain.
2. Penanaman pada bank lainnya didalam kredit yang di berikan dengan jangka waktunya lebih dari 3 bulan.
3. Penanaman pada bank lain, didalam kredit di dalam rangka kredit sindikasi.

#### **2.1.4.2 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio***

Menurut (Alfredo & Nasution, 2021) pengukuran *Loan to Deposit Ratio* yaitu:

$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	<b>Rumus 2.2 LDR</b>
---	----------------------

### 2.1.5 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio Solvabilitas yakni rasio didalam mengetahui kesanggupan perusahaannya didalam membayarkan kewajibannya jika perusahaannya tersebut dilikuidasi. Rasio ini terkait dengan keputusannya atas pendanaan dimana perusahaannya memilih membiayai utangnya. Rasio Solvabilitas juga sering diartikan sebagai rasio *leverage* keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkatan utangnya perusahaan dengan asset, ekuitas, dan pendapatannya didalam mengevaluasikan perusahaannya bisa bertahan didalam jangka panjang dengan membayarkan utangnya (Darmawan, 2020: 55).

DAR merupakan proporsi kewajiban terhadap sumber daya (aset). Proporsi ini menonjolkan signifikansi pembiayaan kewajiban dengan menunjukkan tingkat aktiva organisasi yang ditopang oleh kewajiban. Rumus perhitungannya ialah jumlah kewajiban yang dibagi dengan jumlah aktiva emiten. Proporsi ini merupakan proporsi kewajiban dimana dipakai guna memperkirakan besaran porsi antara semua kewajiban dan aktiva. Secara keseluruhan, seberapa besar sumber daya organisasi dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban organisasi mempengaruhi sumber daya atau aset emiten (Darmawan, 2020: 75).

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hidayat, 2018: 46), DAR adalah proporsi yang menerangkan kesetaraan kewajiban organisasi. DAR merupakan salah satu proporsi pada solvabilitas. Proporsi terkait berfungsi untuk memperkirakan seberapa banyak organisasi dibiayai dengan kewajiban. Proporsi ini

menggambarkan proporsi aset yang didapat dari pemilik dibandingkan dengan uang yang didapat dari kreditor.

DAR sebagai rasio yang mengukur besarnya asset perusahaannya yang bisa menanggung hutangnya. Jika perolehan DAR nya tinggi maka makin tinggi pula resiko perusahaannya didalam melunaskan kewajibannya. DAR juga bisa dipergunakan alat pengukuran asset perusahaannya di biyai oleh utangnya ataupun besaran utangnya bisa memengaruhi pengelolaan asetnya (Tannia & Suharti, 2020).

Rasio solvabilitas menggambarkan kesanggupannya perusahaan didalam mencukupi kewajibannya. DAR ialah rasio utang yang di gunakan didalam melakukan perbandingan diantara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besarnya aktiva perusahaan memengaruhi terhadap pengelolaan aktiva (Chandra, 2021).

DAR ialah rasio yang membandingkan total hutang dengan total asset perusahaan (Pangestu et al., 2021). Ketika banyaknya asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang maka dapat menciptakan resiko yang besar bagi perusahaan. Makin tingginya rasio maka makin besarnya pinjaman perusahaannya kepada kreditor untuk berinvestasi pada asset perusahaan guna menghasilkan laba bagi perusahaan.

DAR ialah rasio yang membandingkan jumlah hutangnya dengan jumlah asset seluruh perusahaannya (Napitupulu et al., 2021). Jika perusahaan memiliki hutang yang banyak maka dikhawatirkan perusahaan sulit untuk melunasi

utangnya. dengan jumlah assetnya yang di miliki perusahaan dan dapat merusak citra perusahaan karena keuangan perusahaan yang tidak stabil.

DAR digunakan mengukur tingkatan solvabilitasnya sebuah perusahaan. Tingkatan solvabilitas perusahaannya ialah tingkatan perusahaannya sanggup membayarkan kewajibannya dan jika assetnya dan kekayaannya yang mumpuni didalam melunasi hutang-hutangnya (Inayah & Kaniarti, 2021).

#### **2.1.5.1 Manfaat *Debt to Asset Ratio***

Menurut (Kurniawan, 2021) terdapat manfaat dari DAR terdiri dari:

1. Total asetnya dan hutangnya perusahaan didalam periodenya yang berjalan. Dari rasio ini, diketahui keseimbangannya diantara jumlah modal dan aktivanya milik perusahaannya.
2. Tingginya nilai DAR membuktikan besaran aset yang dibiayai modal relatif kecil.
3. Resikonya dari melunasi utangnya yang makin tinggi. Hal ini kedepannya bisa memengaruhi penggunaan *net profit margin* yang dihasilkan.
4. Tingginya hutang disertai tingginya beban bunga. Perusahaan diperlukan membayarkan angsuran hutangnya ditambahkan dengan beban bunganya tiap bulannya.

### 2.1.5.2 Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Menurut (Hidayat, 2018: 46) pengukuran DAR yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.3** DAR

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitiannya ini mengetahui pengaruh rasio profitabilitasnya terhadap harga sahamnya perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Populasi penelitiannya yakni 9 perusahaan dan laporan keuangan selama 4 periode dengan tekniknya *purposive sampling*, Jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan (Hikmah, 2018).

Penelitiannya bertujuan untuk menguji Pengaruh ROA, LDR dan CAR terhadap Harga Sahamnya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) dengan memakai metode analisis regresi linier berganda. Penelitiannya ini memakai data triwulanan dari tahun 2004 hingga 2016 untuk tiap variabel penelitiannya (Ratnasih & Purbayani, 2018).

Penelitiannya ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS, DER dan ROA terhadap harga sahamnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017. Jenis penelitiannya yakni kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampelnya yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berada di BEI dari tahun 2015-2017. Metode analisisnya dalam penelitian memakai analisis regresi linier berganda (Rusdiyanto et al., 2020).

Penelitiannya ini bertujuan mengetahui pengaruh *DER*, *DAR*, *PER earning ratio*, dan *PBV* terhadap harga sahamnya. Populasi penelitiannya ini yakni 26 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Berdasar metode *purposive sampling*, sampelnya sebanyak 18 perusahaan. (Tannia & Suharti, 2020).

Penelitiannya ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitasnya dan likuiditasnya terhadap harga sahamnya pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Penelitiannya bersifat asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya iadalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Sari & Hikmah, 2020).

Penelitiannya ini untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *NIM*, *LDR*, *NPL* dan *BOPO* terhadap Harga Sahamnya pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampelnya ialah metode *purposive sampling* hingga diperoleh 20 perusahaan (Alfredo & Nasution, 2021).

Penelitiannya ini untuk mengetahui pengaruh *CAMEL* terhadap harga sahamnya pada Bank Buku 4 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Rasio *CAMEL* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CAR* untuk mengukur aspek permodalan, *NPL* untuk mengukur aspek kualitas aset, *NPM* untuk mengukur aspek manajemen, *ROA* untuk mengukur aspek rentabilitas, dan *LDR* untuk mengukur aspek likuiditas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup 4 Bank Buku 4 yang secara konsisten dari tahun 2016 berada di kategori Bank Buku 4 ini serta Bank Buku 4 yang memiliki modal di atas Rp 100

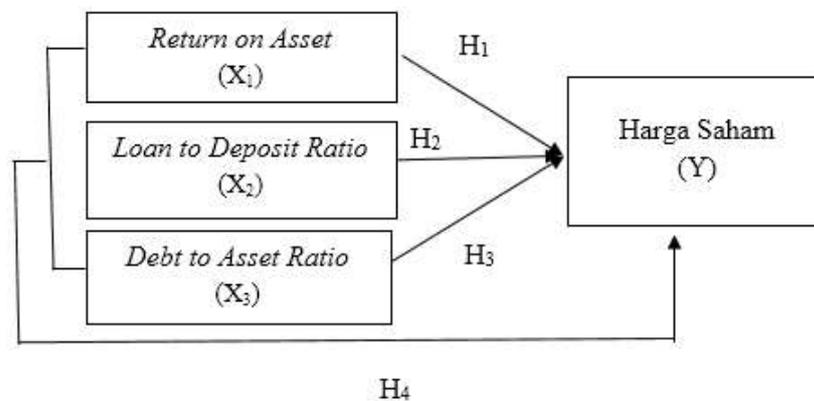
triliun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (Vilia & Colline, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari TATO, EPS, CR dan DAR pada Harga Sahamnya di Perusahaan BUMN (Non Bank) yang tercatat di BEI tahun 2016 - 2019. Jenis penelitian yakni penelitian kausal pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Populasinya sejumlah 20 perusahaan yang peneliti ambil di perusahaan BUMN Non Bank. Olah datanya dengan berbantuan SPSS 20 (Napitupulu et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap harga sahamnya perusahaan pada *industry Tourism dan Recreation*, dimana data yang akan diambil yaitu pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 (Pangestu et al., 2021). Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai analisa fundamental terhadap harga saham dengan faktor fundamental yaitu CAR, NPL, NIM, LDR dan GCG pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Tujuannya menguji pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Subjek penelitian ini adalah 10 perusahaan dalam Sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015 – 2019 (Rasnawati, 2021).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berikut ialah kerangka pemikiran sebagai mana akan diilustrasikan dibawah, yakni:



**Gambar 2.1** Model Penelitian

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ada pada penelitian ini dikutip dari kerangka diatas yaitu:

- H<sub>1</sub>: ROA memberi berpengaruh signifikan pada harga saham bagi Emiten perbankan dimana terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub>: LDR memberi berpengaruh signifikan pada harga saham bagi Emiten perbankan dimana terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub>: DAR memberi berpengaruh signifikan pada harga saham bagi Emiten perbankan dimana terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub>: ROA, LDR dan DAR memberi berpengaruh signifikan pada harga saham bagi Emiten perbankan dimana terdaftar di BEI.